

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DI KABUPATEN KENDAL TAHUN 2016

Oleh :

(Miftakhul Munir 14010110120067)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Disaster tough village is of village that have own capability to adapted and facing disaster potential threat, and healing soon from disaster impact. Board of Disaster Manajemen District of Kendal (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal or BPBD) its a branch of government that have responbility to countermeasures the disaster. I of to decrease disaster risk, BPBD Kendal district there have step before disaster with continue to doing program disaster tough village with society involve to the man actor. In 2016 Kendal district that have 3 disaster tough village in diference of kind disaster.

This research used metodic of descriptive qualitative used collective data teknik through interview, observation, and document. The informan in this research is people that knowen well about this field aplication program development.

This research, researcher using theory of Thomas Dye “evaluation of policy its a objective, investigation, systematic and empiris to policy and public program target from the purpose”. On the basic from this theory, the implementation disaster tough village program in Kendal district thats couldn’t doing well, because limited facility and there’s no good kaderisation program of volunter, and lack of awareness from young generation, there’s no budgeting to operasional and there’s no facility to on decrease risk disaster effort, and also theres no participation yet from branch of government in Kendal district to decrease risk disaster effort in Kendal district.

Based on reseacrh result, we can the conclusion that the implementation program disaster tough village in Kendal district 2016 still have the of stacles to

get purpose. To the next time development disaster tough village program can increase quality and quantity, increase the amount of volunteers, and also have facility support budgeting well.

Key word : Disaster Tough Village, Disaster Risk Reduction, and Disaster Management

1. PENDAHULUAN

Setiap orang berhak mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman khususnya bagi kelompok masyarakat rawan bencana dan setiap masyarakat berkewajiban menjaga kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, memelihara keseimbangan, keserasian, keselarasan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Itulah amanat Undang – undang nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana secara tersurat dan tersirat. Bentuk kewajiban dan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta untuk saling bersinergi dalam kesiapsiagaan bencana.

Dengan paradig penanggulangan bencana menuju paradigma mitigasi, sekaligus paradig pembangunan maka pemberdayaan masyarakat harus ditingkatkan untuk lebih mengetahui tentang kebencanaan serta karakteristik wilayah masing – masing dari ancaman bahaya bencana.

1.1. Latar Belakang

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, demografis dan sosiologis yang menjadikan Indonesia rawan terhadap bencana, baik bencana alam, non alam, maupun bencana sosial. Data dan informasi Bencana Indonesia Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa setiap bulan kejadian

bencana dan korban meninggal per jenis kejadian bencana terjadi di tiap-tiap daerah Indonesia.

Dari kondisi alam Indonesia yang memang rawan kebencanaan, maka kita harus sadar bahwa hidup dalam wilayah rawan bencana. Untuk itu kita perlu menanamkan pemahaman dan pembelajaran melalui pendidikan formal maupun non formal, sosialisasi ke masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang bencana sehingga diharapkan masyarakat dapat berkontribusi secara proaktif.

Untuk memudahkan pemahaman dan menyeragamkan istilah serta pengertian yang berkaitan dengan kebencanaan alam, maka dapat disebutkan sebagai berikut :

1) Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

2) Bencana Alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tanah longsor, banjir, gunung meletus, tsunami, dan angin topan.

3) Rawan Bencana

Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, dan mengurangi dampak buruk bahaya bencana.

4) Risiko Bencana

Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, kerusakan atau kehilangan harta benda dan gangguan kegiatan masyarakat.

5) Pencegahan

Pencegahan bencana adalah rangkaian kegiatan guna mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan risiko bencana maupun kerentanan pihak yang terancam.

6) Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan dalam upaya pengurangan risiko bencana, kegiatan penanggulangan bencana meliputi tiga tahap yaitu, pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.

7) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah yang tepat guna dan berdaya guna mengurangi risiko bencana.

8) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah program atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan masyarakat terhadap bencana dan dapat melaksanakan penanggulangan bencana baik pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.

9) Mitigasi

Mitigasi adalah rangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana yang dilakukan baik melalui pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

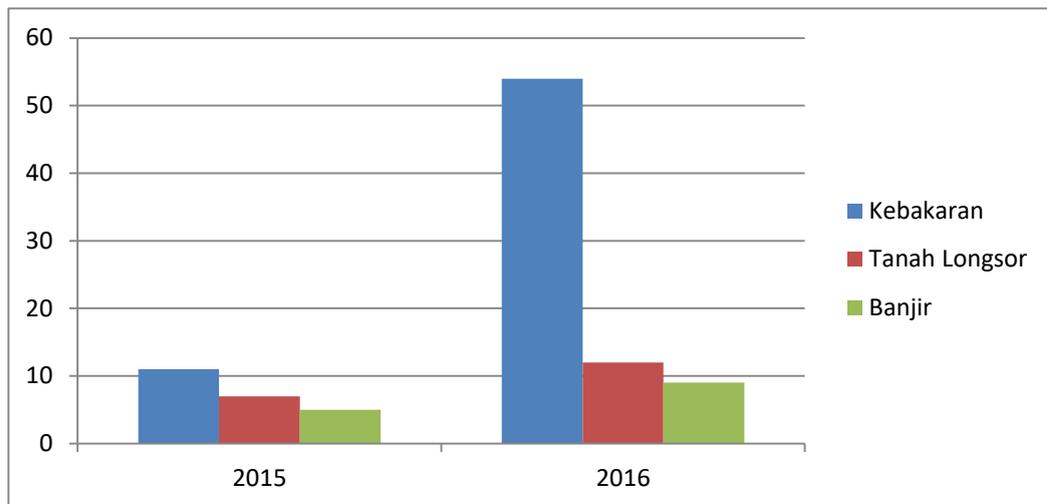
10) Peringatan Dini

Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu wilayah oleh lembaga yang berwenang.

11) Pengungsi

Pengungsi adalah orang atau sekelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya untuk jangka waktu tertentu sebagai akibat dampak bahaya bencana yang terjadi.

Kabupaten Kendal dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kejadian bencana yang disebabkan baik oleh alam maupun masyarakat, seperti pada tabel berikut ini :



Sumber : http://bpbd.kendalkab.go.id/info_bencana

Dengan tingginya angka kejadian bencana, serta luasnya daerah rawan bencana yang terjadi. Pemerintah Kabupaten Kendal melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal menjalankan program pengurangan risiko bencana yang berporos kepada masyarakat sebagai aktor dan pelaku penanggulangan bencana. Kebijakan yang dijalankan adalah program Desa Tangguh Bencana yang mengacu sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa / Kelurahan Tangguh Bencana.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan

Tujuan yang ingin diketahui dan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal pada tahun 2016 apakah telah mencapai tujuan dalam upaya pengurangan risiko bencana yang melibatkan masyarakat sebagai aktor

utama yang siap dan mandiri dalam menghadapi ancaman bencana yang sewaktu – waktu terjadi.

1.2.2. Manfaat

Manfaat yang dapat dirasakan dalam program desa tangguh bencana, masyarakat mendapatkan pembekalan sebagai proses pendidikan atau pembelajaran mengenai ilmu kebencanaan dalam menghadapi ancaman bencana yang selanjutnya dibentuk relawan desa tangguh bencana sebagai kader desa yang siap mengurangi risiko bencana.

1.3. Evaluasi Program

Menurut Thomas Dye evaluasi kebijakan adalah pemeriksaan yang obyektif, sistematis dan empiris terhadap efek dari kebijakan dan program publik terhadap tergetnya dari segi tujuan yang ingin dicapai¹. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi dalam melakukan tugas, fungsi, maupun kebijakannya.

Dalam program desa tangguh bencana yang dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal telah mengupayakan memberikan pendidikan atau kegiatan penanggulangan bencana yang meliputi mitigasi bencana, memetakan wilayah risiko bencana dan jenis bencana, kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan akibat ancaman bencana.

¹ Wayne Parson. 2006. *Publik Policy: Pengantar dan Praktik Analisa Kebijakan, Cetakan Ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 547

Setiap pelaksanaan program desa tangguh bencana meliputi sosialisasi, pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam. dalam pelaksanaannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal melibatkan organisasi atau instansi pemerintah lain sebagai narasumber ataupun instruktur sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan studi kasus dari pelaksanaan program desa tangguh bencana yang telah dijalankan selanjutnya dapat dievaluasi apakah program tersebut telah mencapai tujuan dari upaya pengurangan risiko bencana.

Metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang terlibat dalam suatu program. Kajian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan subjektif yang bermaksud ingin mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dari suatu program yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

2.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat atau informan yang memang mengetahui tentang program yang dijalankan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan, dan melakukan pengamatan dan menganalisis terhadap penyampaian materi, proses diskusi dalam forum pertemuan relawan desa tangguh bencana.

2.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui buku, laporan, dokumen, brosur, internet, jurnal dan data lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dikaji adalah pada wilayah yang telah terbentuk dari program desa tangguh bencana, yaitu :

- 1) Desa Tlogopayung, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Desa Tlogopayung merupakan salah satu desa tangguh bencana dari tiga desa tangguh bencana yang telah terbentuk di Kabupaten Kendal pada tahun 2016, Desa Tlogopayung memiliki tingkat kerawanan bencana berupa tanah longsor.
- 2) Desa Kebondalem, Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal. Desa Kebondalem merupakan salah satu desa tangguh bencana dari tiga desa tangguh bencana yang telah terbentuk di Kabupaten Kendal pada tahun 2016, Desa Kebondalem memiliki tingkat kerawanan bencana berupa banjir.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini.²

² Moleong, Lexy j. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusda Karya. hlm 178

Melalui reduksi, penyajian data, dan pengambilan keputusan secara kualitatif. Dalam tahap ini berbagai data yang telah terkumpul dan dianggap penting dapat dirangkum, dipilah, dan digambarkan dalam bentuk deskriptif untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peristiwa bencana alam dapat terjadi kapan saja yang dapat merugikan jiwa maupun harta benda. Risiko bencana yang timbul karena kurangnya kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Mengenali kondisi dan potensi wilayah diharapkan masyarakat lebih waspada peduli lingkungannya.

Program desa tangguh bencana merupakan salah satu program nasional bertujuan memperdayakan masyarakat desa ataupun kelurahan dalam mengenali, mengurangi, dan mengendalikan risiko bencana yang terjadi. Dalam pelaksanaan awal program desa tangguh bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bencana dibantu oleh fasilitator desa tangguh bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dan instansi pemerintah seperti Badan Search And Rescue Kantor Semarang, Taruna Tanggap Bencana Dinas Sosial Kabupaten Kendal, Palang Merah Indonesia Cabang Kendal.

Desa tangguh bencana adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera. Jadi program desa tangguh bencana adalah program pendampingan masyarakat tingkat desa untuk mengurangi risiko bencana, dengan membangun dan memperkuat pengetahuan, partisipasi dan memperkuat pengetahuan, partisipasi, dan regulasi masyarakat ataupun pemerintah desa.

Pemberdayaan masyarakat dalam program desa tangguh bencana dengan telah dibentuknya relawan desa tangguh bencana yang memiliki tugas mengakomodasi inisiatif – inisiatif pengurangan risiko bencana. Relawan ini dibentuk atas dasar partisipasi kesadaran dan kemampuan masyarakat desa setempat. Setiap organisasi di tingkat desa seperti karang taruna, PKK, perangkat desa, bidan desa, maupun tokoh masyarakat menjadi relawan tangguh bencana yang diharapkan sebagai kader bencana di desa dapat memberikan pengetahuan lebih luas ke masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana telah dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain, sosialisasi mengenai bencana alam, pelatihan manajemen bencana, mengkaji risiko bencana, membuat alat pendeteksi dini bencana alam, water rescue, pertolongan pertama, pendirian posko bencana, psikososial pasca bencana, dan pengendalian dapur umum ataupun logistik.

Pelatihan kebencanaan telah dilaksanakan dengan segala perlengkapan sarana dan prasarana baik yang dimiliki oleh pemerintah desa ataupun pinjaman dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal, atau dari lembaga lain yang mendukung.

Dalam pelaksanaan suatu program tentu ada hambatan – hambatan atau kendala yang terjadi sehingga tujuan yang ingin dicapai dari program belum mencapai maksimal. Hambatan juga terjadi dalam program desa tangguh bencana di Kabupaten Kendal tahun 2016 seperti berikut ini.

- 1) Kurangnya minat dan kesadaran generasi muda dalam upaya pengurangan risiko bencana.

- 2) Kurangnya fasilitas yang dimiliki relawan desa tangguh bencana.
- 3) Belum adanya anggaran guna pengadaan fasilitas, pelatihan, dan operasional bagi relawan desa tangguh bencana.

Kurangnya minat dan kesadaran generasi muda dalam upaya pengurangan risiko bencana dan bergabung menjadi relawan dapat mengakibatkan tidak berjalannya kaderisasi yang berkesinambungan. Fasilitas yang dimiliki selama ini oleh relawan desa tangguh bencana baik berupa tempat sebagai posko bencana memanfaatkan gedung milik pemerintah desa maupun masyarakat yang telah dipetakan berada ditempat aman dari dampak bencana yang terjadi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal bisa memfasilitasi barang baik radio komunikasi, pelampung, perahu karet, tenda pengungsian, dan alat dapur umum bersifat pinjam pakai. Mengenai anggaran guna perjalanan relawan desa tangguh bencana guna upaya pengurangan dan penanggulangan bencana dapat dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Desa.

Usaha penanggulangan bencana perlu ditekankan bahwa penanggulangan bencana bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi tanggung jawab penanggulangan bencana meliputi semua golongan, baik pemerintah, swasta, dan tentunya masyarakat.

Tujuan jangka panjang dari program desa tangguh bencana yang telah berjalan di Kabupaten Kendal yaitu terbentuknya masyarakat sebagai relawan desa tangguh bencana yang sadar dan mengerti tentang bencana dan memiliki kemampuan penanggulangan dan penanganan bencana baik pra bencana, tanggap

darurat, maupun pasca bencana dengan sumberdaya yang ada di masyarakat ataupun sumberdaya yang difasilitasi oleh pemerintah. Dengan telah terbentuknya relawan desa tangguh bencana yang mengerti tentang masalah kebencanaan diharapkan program desa tangguh bencana dapat berjalan mandiri dengan kearifan lokal wilayah masing – masing.

Desa tangguh bencana dalam pelaksanaannya menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan dan wilayah atau menganalisis risiko bencana. Analisis risiko bencana merupakan proses konsolidasi temuan – temuan dari pengkajian ancaman, kerentanan, dan kemampuan. Serta menyimpulkan tentang tingkat risiko bencana di wilayah tersebut. Analisis risiko bencana dilakukan guna mengetahui langkah yang sesuai, cepat, tepat, dan benar dalam upaya pengurangan dan penanggulangan bencana. Perbedaan topografi dan demografi yang ada di Kabupaten Kendal memaksa melakukan pendekatan dan penyesuaian yang dilakukan berbeda – beda di setiap desa tangguh bencana yang telah terbentuk. Pemahaman wilayah dan karakteristik bencana di lingkungan sekitar masyarakat dapat mengurangi risiko bencana yang sewaktu – waktu terjadi.

Dalam pelaksanaan pengurangan dan penanggulangan risiko bencana fokus utama adalah manusia dan masyarakat yang menempati daerah rawan bencana tersebut. Tidak hanya manusia yang harus diselamatkan, tetapi harta benda berharga dari masyarakat juga harus diselamatkan. Dengan menyelamatkan harta benda yang dimiliki masyarakat dapat memnamtu keberlangsungan kehidupan masyarakat setelah terjadinya bencana. Masyarakat desa tangguh bencana sudah

siap dengan keadaan seperti itu dengan cara menyimpan harta benda dalam satu tempat baik tas maupun koper.

Sedangkan kebijakan – kebijakan lainnya merupakan kebijakan yang mendukung dan memperkuat pelaksanaan program desa tangguh bencana di Kabupaten Kendal. Manajemen sumber daya merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sumber daya yang digunakan bukan hanya sumber daya alam saja. Tetapi sumber daya manusia yang menjadi modal yang paling berharga. Dengan pengaturan dan pelaksanaan yang baik tentu dapat menghasilkan dan menjalankan program dengan baik.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pembentukan desa tangguh bencana menjadikan masyarakat masyarakat yang tergabung dalam relawan desa tangguh bencana melalui pelatihan yang telah dilaksanakan dapat menjadikan masyarakat lebih mengerti akan peran dan tanggung jawab terhadap bencana. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bencana dan dapat mengurangi risiko yang akan terjadi.

Berjalannya relawan desa tangguh bencana diharapkan dapat di dukung oleh berbagai pihak, dan di dukung dengan adanya fasilitas peralatan dan anggaran yang memadai guna lancarnya upaya pengurangan risiko bencana, karena upaya menuju desa tangguh bencana yang selalu siaga dan aman membutuhkan waktu dan ruang.

4.2. Saran

Pengembangan desa tangguh bencana harus dilakukan secara berkelanjutan bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal. Perlu adanya anggaran baik melalui Anggaran Pendapatan Belanja Desa ataupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang khusus untuk memfasilitasi desa tangguh bencana setelah dibentuk.

Agendakan program desa tangguh bencana yang melibatkan seluruh masyarakat tidak hanya relawan desa tangguh bencana dalam pengetahuan kebencanaan ataupun simulasi evakuasi yang sesuai dengan kondisi kebencanaan di wilayahnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Wawan Andriyanto dkk. (2011). *Siaga Selalu Aman Seterusnya, Sebuah Pembelajaran Menuju Desa Tangguh*. Yogyakarta: YP2SU.

Wayne Parson. (2006). *Publik Policy: Pengantar dan Praktik Analisa Kebijakan, Cetakan Ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusda Karya.

2007, UU no. 24/Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*.

2012, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana no. 1/Tahun 2012 tentang *Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal dalam http://bpbdkendalkab.go.id/info_bencana. Diunduh pada 2 Februari 2017 pukul 20.43 WIB.